

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pelaksanaan *talkshow* “BESTARI: Bersama Kenali Batasan Diri dan Lindungi Diri!” bersama DP3A Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai persetujuan (*consent*) dan batasan diri (*personal boundaries*). Kegiatan ini diinisiasi untuk membantu peserta memahami konsep *consent* dan *personal boundaries*, mengenali bentuk-bentuk perilaku yang melanggar batasan pribadi, serta meningkatkan kesadaran dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkungan remaja dan sekolah.

Penyelenggaraan *talkshow* BESTARI menghadirkan narasumber ahli, yaitu Psikolog Klinis UPTD PPA DP3A Kota Semarang, Corona Fatma Fianinda, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Materi yang disampaikan meliputi kasus kekerasan seksual pada remaja di Kota Semarang, upaya pencegahan kekerasan seksual melalui pemahaman mengenai persetujuan (*consent*) dan batasan diri (*personal boundaries*), prinsip-prinsip *consent*, contoh penerapan dan pelanggaran *consent* serta *personal boundaries* dalam kehidupan sehari-hari, hingga langkah perlindungan dan pelaporan apabila terjadi kekerasan seksual. Proses penyelenggaraan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan edukatif “BESTARI: Bersama Kenali Batasan Diri dan Lindungi Diri!” yang dilaksanakan pada 10 Juni 2026 di SMP Negeri 30 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai *consent* dan *personal boundaries* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. Hal ini ditunjukkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 30 peserta, di mana sebanyak 26 peserta (86,7%) mengalami peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*. Secara keseluruhan, rata-rata nilai *pre-test* meningkat dari 63,7 menjadi 91 saat *post-test* sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27,7 atau sekitar 42,93%. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner efektivitas metode, lebih dari 97% peserta menyatakan

bahwa metode *talkshow* yang disertai pemaparan materi, sesi tanya jawab, diskusi, dan refleksi membantu mereka memahami materi mengenai *consent* dan *personal boundaries* dengan lebih baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan komunikatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran peserta terkait pencegahan kekerasan seksual.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang mengalami sedikit keterlambatan dari susunan acara yang telah direncanakan, serta fasilitas *microphone* yang dinilai kurang optimal selama kegiatan berlangsung. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bagi tim pelaksana agar penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang dapat dipersiapkan dengan lebih baik sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan kondusif. Dari aspek manajemen acara, koordinasi dan kerja sama tim berjalan dengan baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara tertib dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan edukatif berbasis *talkshow* mampu menjadi media pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan memberikan dampak positif bagi peserta. Oleh karena itu, kegiatan BESTARI diharapkan dapat menjadi program edukasi yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya *consent* dan *personal boundaries* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual.

5.2 Saran

Pelaksanaan proyek tugas akhir dengan luaran berupa penyelenggaraan *event talkshow* “BESTARI: Bersama Kenali Batasan Diri dan Lindungi Diri!”, penulis memperoleh berbagai pengalaman selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Usia 13-15 Tahun

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan, masih banyak remaja yang belum memahami pentingnya persetujuan (*consent*) dan batasan diri (*personal boundaries*) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, remaja diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan edukatif yang membahas mengenai kesehatan mental, perlindungan diri, serta pencegahan kekerasan seksual. Remaja juga diharapkan mulai berani mengenali dan menyampaikan batasan diri kepada orang lain, serta menghargai batasan yang dimiliki orang lain dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan edukatif seperti *talkshow* “BESTARI: Bersama Kenali Batasan Diri dan Lindungi Diri!” menjadi salah satu media pembelajaran yang membantu remaja memahami pentingnya *consent* dan *personal boundaries* melalui penyampaian materi yang interaktif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kegiatan serupa diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual sejak dini.

2. Bagi Penulis

Dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, penulis disarankan untuk melakukan persiapan yang lebih matang, terutama dalam penyusunan waktu pelaksanaan kegiatan agar acara dapat berjalan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Penulis juga perlu memperhatikan kesiapan fasilitas pendukung, seperti alat suara dan perlengkapan teknis lainnya sebelum kegiatan dimulai. Persiapan yang lebih terstruktur diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lebih tertib dan nyaman bagi seluruh peserta. Penulis juga diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat selama proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Kerja sama yang baik antar panitia, pihak sekolah, dan mitra kegiatan dapat membantu mengurangi kendala yang muncul selama acara berlangsung. Penulis juga disarankan untuk terus mempelajari dan mengembangkan kemampuan dalam menyusun serta melaksanakan kegiatan edukatif agar kegiatan serupa di masa mendatang dapat terlaksana dengan lebih baik.

3. Bagi Program Studi D4 Informasi dan Humas

Melalui pelaksanaan proyek tugas akhir ini, penulis memberikan saran agar Program Studi D4 Informasi dan Humas dapat memberikan dukungan yang lebih aktif terhadap pelaksanaan proyek mahasiswa, khususnya kegiatan yang berbasis *event management*. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam proses publikasi kegiatan, peminjaman fasilitas pendukung, maupun pendampingan selama proses persiapan dan pelaksanaan acara. Dukungan dari program studi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan secara lebih terarah dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Program studi juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam mendukung kegiatan proyek mahasiswa agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lebih lancar. Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara mahasiswa dan pihak program studi dapat membantu mengurangi kendala selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Melalui dukungan tersebut, diharapkan kegiatan proyek mahasiswa dapat memberikan hasil yang lebih baik serta menjadi pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa.